

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah suatu hal yang tidak bisa dipisahkan dalam keberlangsungan suatu negara. Pendidikan merupakan sebuah media untuk menanamkan dasar dan prinsip sebuah negara, melanjutkan sebuah tradisi, adat istiadat dan budaya yang ada. Selain itu, Pendidikan yang ada pada sebuah negara juga bisa menjadi ciri khas negara tersebut, seperti pondok pesantren yang identik dengan salah satu corak pendidikan di Indonesia.

Pondok pesantren merupakan sistem pendidikan di Indonesia yang muncul sejak abad ke-13 sehingga dianggap sebagai sistem pendidikan tertua. Pondok pesantren sering diidentikkan dengan model pendidikan tradisional dan klasik yang sarat akan nilai-nilai budaya juga adat istiadat yang berlaku di masyarakat dengan pokok pengajaran ilmu-ilmu ke-Islaman. Pondok pesantren telah dianggap berhasil mencetak lulusan yang memiliki karakter dan kepribadian yang baik, sehingga keberadaan pondok pesantren saat ini sangatlah diperhitungkan mengingat dewasa ini kebudayaan mengalami perkembangan yang pesat namun tidak diimbangi dengan perkembangan moral dan akhlaq, yang justru malah mengalami degradasi besar-besaran<sup>1</sup>. Jasa pondok pesantren dalam membangun negeri ini sangatlah besar, karena pondok pesantren sebagai Lembaga Pendidikan juga berperan mencerdaskan kehidupan bangsa dan membangun moralitas

---

<sup>1</sup> Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren* (Jakarta: INIS, 1994), 62-63.

generasi muda<sup>2</sup>. Selain itu, alumni pondok pesantren juga dipandang memiliki kapasitas dan kapabilitas ilmu agama yang mumpuni, mampu memimpin dan membaaur dengan masyarakat, serta tidak sedikit yang menjadi tokoh masyarakat, pemuka agama, Ulama'dan menjadi publik figure yang berskala nasional bahkan internasional.

Dalam perjalanannya, pondok pesantren ternyata tidak selamanya menjadi primadona pendidikan dikalangan masyarakat Indonesia, bahkan pondok pesantren juga pernah dianggap sebelah mata oleh masyarakat, utamanya masyarakat yang tinggal di wilayah perkotaan sehingga pondok pesantren minim peminat jika dibandingkan dengan sekolah umum. Selain itu, lulusan pondok pesantren juga dianggap tidak memiliki masa depan yang jelas dalam arti sulit mencari pekerjaan, karena memang pada saat itu belum banyak pondok pesantren yang memberikat sertifikat atau ijazah bagi santri yang telah menyelesaikan jenjang pendidikannya di pesantren tersebut. Adapun yang mendapatkan sertifikat atau ijazah tersebut juga belum tentu bisa dipakai untuk melamar pekerjaan. Dari sinilah akhirnya ada beberapa pondok pesantren yang juga menyelenggarakan Pendidikan umum didalamnya atau memperbolehkan santrinya untuk menempuh Pendidikan umum yang berada diluar lingkungan pesantren. Hal ini dilakukan dalam rangka menjawab terhadap problematika tersebut diatas, meskipun disisi lain hal ini juga menjadi salah satu faktor menghilangnya santri kelana serta

---

<sup>2</sup> Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam, Tradisi dan Modernisasi Menuju Millennium Baru* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2002), 46.

merubah pola pikir dan pandangan santri menjadi ketergantungan dengan ijazah formal hasil belajarnya<sup>3</sup>.

Dari diskripsi inilah kemudian muncul dikotomi pesantren. Jika dipandang dari segi sistem pendidikannya, sebuah pondok pesantren bisa diklasifikasikan sebagai Pesantren Salafi (Tradisional), Pesantren Kholafi (Modern), dan Pesantren semi modern (kombinasi). Sedangkan jika dipandang dari segi orientasi program yang diterapkan, maka pondok pesantren bisa dikategorikan dalam pondok tarekat, pondok al Qur'an, dan pondok kitab. Meskipun diluar itu masih ada beberapa pondok pesantren yang memiliki fokus pembelajaran yang lain seperti pondok yang fokus dibidang ilmu hikmah, lughoh, hadits, dan lain-lain tapi keberadaannya secara kwantitas masih minim. Berdasarkan dari klasifikasi pesantren sesuai pemaparan diatas maka santri yang menempati pesantren tersebut juga memiliki klasifikasi sesuai jenis pesantrennya. Kemudian, jika ditinjau dari segi tempat tinggalnya, maka santri dibedakan menjadi dua, yaitu santri mukim dan santri kalong.

Sebuah pondok pesantren jika dilihat dari segi fokus pembelajaran yang diterapkan, umumnya hanya masuk dalam satu atau dua kategori. Namun tidak menutup kemungkinan ada sebuah pondok pesantren bisa masuk dalam tiga kategori tersebut dengan mengkolaborasikan sistem pendidikan pondok tarekat, pondok Qur'an (*takhosus*) dan memperbolehkan para santrinya untuk menempuh pendidikan umum seperti

---

<sup>3</sup> Imam Syafe'i, "Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter", *At Tadzkriyyah: Jurnal Pendidikann Islam*, 8 (Mei, 2017), 91.

di Pesantren Tahfidzil Qur'an Ma'unahsari kota kediri jawa timur. Kemudian jika berdasarkan bidang orientasi pembelajarannya, di pesantren ini terdapat istilah santri *riyadhoh*, santri *takhosus*, santri *tabarukan*, dan santri yang menempuh pendidikan formal seperti di SMP, MTs, SMA, SMK, MA maupun perguruan tinggi yang tentu setiap klasifikasi santri memiliki kriteria dan model Pendidikan yang berbeda-beda.

Inilah yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian dan menjadikannya sebagai bahan skripsi dengan judul “**Model Pendidikan Di Pesantren Tahfidzil Qur'an Ma'unahsari Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Islam Bagi Santri**”.

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana model pendidikan yang di terapkan di Pesantren Tahfidzil Qur'an Ma'unahsari?
2. Bagaimana efektivitas model pendidikan Pesantren Tahfidzil Qur'an Ma'unahsari?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat model pendidikan Pesantren Tahfidzil Qur'an Ma'unahsari?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Memahami model pendidikan yang di terapkan di Pesantren Tahfidzil Qur'an Ma'unahsari.
2. Mengetahui efektivitas model pendidikan Pesantren Tahfidzil Qur'an Ma'unahsari.
3. Memahami faktor pendukung dan penghambat model pendidikan Pesantren Tahfidzil Qur'an Ma'unahsari.

## **D. Kegunaan Penelitian**

### 1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangsing teoritis dalam dunia Pendidikan secara umum dan bisa dijadikan sebagai rujukan dan pedoman tentang beberapa teori yang tertuang dalam hasil penelitian ini. Lebih spesifik lagi dalam literasi pesantren yang kini mulai kembali mengembangkan eksistensinya dan mendapat perhatian husus dari masyarakat umum dan pemerintah sampai akhirnya membuahkkan undang-undang pesantren.

### 2. Kegunaan Praktis

#### a. Bagi peneliti

Penelitian ini bermanfaat dalam menambah dan memperluas khazanah keilmuan peneliti yang kemudian bisa dijadikan sebagai pedoman untuk diaplikasikan dalam mengelola sebuah Lembaga Pendidikan yang berbasis pesantren dan meningkatkan pemahaman tentang model Pendidikan yang ada dalam pesantren sehingga bisa memilih model Pendidikan yang tepat untuk diterapkan.

#### b. Bagi Lembaga Pondok Pesantren

Diharapkan penelitian ini bisa memberikan kontribusi yang besar bagi Lembaga pondok pesantren, utamanya Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Ma'unahsari yang menjadi fokus penelitian sehingga bisa dijadikan pertimbangan dalam mengembangkan dan mengevaluasi model Pendidikan yang ada. Bagi pesantren lain

diharapkan bisa dijadikan sebagai referensi dalam penerapan model Pendidikan yang digunakan.

c. Bagi Lembaga Perguruan Tinggi

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangsih bagi Lembaga Perguruan Tinggi utamanya Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri sebagai tajuk wacana dan bisa dijadikan referensi bagi civitas akademik yang akurat dan terpercaya yang selanjutnya bisa dijadikan batu loncatan untuk penelitian selanjutnya.